

Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Bangkatan Kota Binjai

Sapta Dewanti

Akademi Keperawatan KESDAM I/BB BINJAI
Jl. Bandung no. 4 Binjai – Sumatera Utara

kesdambinjaiakper@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku perawat adalah perilaku terapeutik yang melibatkan semua unsur, yang harus dilandasi oleh aspek moral seperti Beneficence, Adil dan Fidelity. Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses asuhan keperawatan, dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh sangat dibutuhkan sikap dan tanggung jawab yang profesional bagi seorang perawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan di RSUD Bangkatan Binjai. Populasi penelitian sebanyak 50 orang, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05%), total sampel yang didapat sebanyak 44 orang. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji analisis korelasi chi-square dan Fisher's exact. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan perilaku perawat baik yang melakukan pengkajian risiko jatuh dengan baik sebanyak 29 responden (90,6%), sedangkan yang melakukan pengkajian risiko jatuh dengan cukup sebanyak 3 responden (9,4%) dengan total 32 responden. Nilai p value 0,000, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan perilaku perawat dengan pelaksanaan pengkajian risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Bangkatan Binjai. Disarankan kepada manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kedisiplinan dan memperhatikan sikap dan perilaku perawat agar meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Kata Kunci: Perilaku Perawat, Pengkajian, Risiko Jatuh

ABSTRACT

Nurse behavior is a therapeutic behavior that involves all elements, which must be based on moral aspects such as Beneficence, Fairness and Fidelity. Behavior is one of the factors that influence the process of nursing care, in carrying out a fall risk assessment, professional attitudes and responsibilities are needed for a nurse. This study uses a quantitative approach based on positivism, used to examine certain populations or samples. This research was conducted at RSUD Bangkatan Binjai. The study population was 50 people, the procedure used in this study was purposive sampling using the slovin formula with an error rate of 5% (0.05%), the total sample obtained was 44 people. Data analysis was carried out univariately and bivariately using chi-square and Fisher's exact correlation analysis tests. Based on the results of the study, it was found that there were 29 respondents (90.6%) with good behavior of nurses who carried out a fall risk assessment well, while those who carried out a sufficient fall risk assessment were 3 respondents (9.4%) with a total of 32 respondents. The p value is 0.000, so that H_a is accepted and H_0 is rejected, which means there is a relationship between nurse behavior and the implementation of a fall risk assessment in the inpatient room of RSUD Bangkatan Binjai. It is recommended to hospital management to improve discipline and pay attention to attitudes and behavior of nurses in order to improve the quality of hospital services

Keywords: Nurse Behavior, Assessment, Fall Risk.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keselamatan pasien dapat didefinisikan sebagai upaya menurunkan cedera yang tidak perlu yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat diterima. Hal ini merupakan upaya pencegahan kesalahan dan kejadian yang tidak diharapkan pada pasien yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (Panaser, 2017). Keselamatan pasien Rumah Sakit adalah suatu sistem dimana Rumah Sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assesment risiko, identifikasi, dan manajemen risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dan menindak lanjuti insiden, dan menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisir timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Kemenkes, 2016). Pelayanan kesehatan rumah sakit menuju keselamatan pasien perlu ditingkatkan, maka setiap rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien dengan dibentuknya Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). Sesuai Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) yang mencakup enam sasaran keselamatan pasien yang salah satunya adalah pengurangan risiko jatuh, yang mana risiko jatuh bisa terjadi pada orang dewasa maupun pada anak-anak (Kemenkes, 2016). World Health Organization (WHO) mendefinisikan jatuh sebagai sebuah aktivitas yang mengakibatkan seseorang terjatuh secara tidak sengaja di tanah, lantai atau tingkat yang lebih rendah. Jatuh adalah perubahan posisi secara mendadak dan tidak disengaja dari keadaan berdiri, duduk atau posisi lain, misalnya berbaring, yang mengakibatkan seseorang mendarat ke arah posisi yang lebih rendah pada suatu benda, di lantai atau di tanah, dengan atau tanpa cedera (Budiono, 2017). Patient safety di rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit yang membuat asuhan pasien lebih aman meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes RI, 2017). Patient safety merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan di rumah sakit dan hal itu terkait dengan peningkatan mutu pelayanan dan citra suatu rumah sakit. Rumah sakit menuju pengakuan internasional harus melalui proses akreditasi yang dilakukan oleh lembaga independen yang memiliki kewenangan untuk memberikan penilaian tentang kualitas pelayanan di institusi pelayanan kesehatan. Salah satu lembaga akreditasi internasional rumah sakit yang telah diakui oleh dunia adalah Joint Commission International (JCI), JCI merupakan salah satu divisi dari Joint Commission International Resources (Setyarini & Lusiana, 2016). Sasaran keenam keselamatan pasien yaitu mengurangi pasien risiko jatuh. Pasien jatuh diartikan sebagai insiden di rumah sakit yang sering terjadi yang dapat mengakibatkan cedera serius bahkan kematian, sehingga Pasien jatuh masih menjadi hal yang mengkhawatirkan terutama pada seluruh pasien rawat inap di rumah sakit dan menjadi adverse event kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan. Berdasarkan angka insiden pasien jatuh setiap tahun di seluruh rumah sakit yang terdapat di Amerika Serikat dilaporkan data sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami jatuh setiap tahun di rumah sakit. Laporan dari rumah sakit dan unit kesehatan mental di Inggris pada tahun 2011 sebanyak 282.000 pasien jatuh setiap tahun, dimana 840 pasien mengalami patah tulang pinggul, 550 pasien mengalami fraktur, dan 30 pasien mengalami cedera intra cranial (Nur dkk., 2018).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Bangkatan Kota Binjai

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dari uji Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Bangkatan Kota Binjai

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Bangkatan Kota Binjai

II. METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini untuk mengetahui hubungan perilaku perawat dengan pelaksanaan pengkajian risiko jatuh skala morse di ruang rawat inap RSUD Bangkatan Binjai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Bangkatan Binjai dengan jumlah Perawat 50 orang. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang populasi, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi..

III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Pada karakteristik responden dibahas tentang umur, jenis kelamin, pendidikan, sebagai berikut :

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan karakteristik responden berdasarkan kelompok usia dengan presentase besar memiliki kelompok usia 20 – 29 tahun sebanyak 17 orang (38,6%) dan 30 – 39 tahun sebanyak 15 orang (34,1%). Usia dikelompokkan berdasarkan kategori Depkes (2009) usia terbanyak pada kelompok 20 – 29 tahun yang dikategorikan sebagai remaja akhir dan kelompok usia 30 – 39 yang dikategorikan dewasa. Dari kelompok usia tersebut cenderung memiliki semangat kerja yang tinggi dan tingkat kematangan berfikir yang baik dan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2016), usia bagi seseorang perkerja akan mempengaruhi penerimaan beban kerja. Seorang yang mempunyai usia relatif lebih muda dan sudah matang pola pikirnya lebih mudah mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk memikul beban kerja dibandingkan umur pekerja yang lebih tua.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (77,3%). Hasil penelitian ini didukung dengan laporan ppni (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2017 bahwa sebagian besar perawat di Indonesia didominasi oleh perempuan (71%), (Kemenkes, 2017). Menurut Notoatmodjo (2016), Jenis kelamin seseorang tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam suatu kinerja seseorang. Perbedaan cenderung pada faktor psikologis, perempuan cenderung mematuhi otoritas yang diberikan sedangkan laki – laki lebih agresif pada penghargaan sukses.

c. Pendidikan

Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, didapatkan hampir seluruhnya adalah D-III Keperawatan sebanyak 24 oarang (54,4%). Program pendidikan D-III Kpereawatan menghasilkan perawat generalis, sebagi perawat vokasional (Ahli Madya Keperawatan), dikembangkan dengan landasan ilmu pengetahuan yang cukup dan profesi yang kukuh. Perawat dengan latar belakang vokasional diharapkan memiliki tingkah laku, kemampuan, serta kompetensi dalam melaksanakan asuhan atau praktik keperawatan secara profesional terutama dalam komunikasi. Selain itu, perawat yang memiliki pendidikan terakhir D-III Keperawatan diharapkan mampu mengelola praktik keperawatan yang dilakukan sesuai kebutuhan pasien, serta memiliki kemampuan meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang maju secara tepat, (Nursalam, 2017).

Kemampuan kerja seseorang berkaitan erat dengan tingkat pendidikan yang telah ditetapkan untuk ditempuh sebagai tenaga perawat. Tenaga perawat yang memiliki pendidikan memadai sesuai profesinya diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pelayanan medis dan tindakan keperawatan sesuai kebutuhan pasien. Serta menjamin keselamatan pasien, (Nursalam, 2017).

Analisa Univariat

1. Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pengkajian Risiko Jatuh di RSUD Bangkataan Binjai

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perilaku perawat di RSUD Bangkataan yang menjadi sampel penelitian sebagian besar memiliki perilaku yang baik sebanyak 32 orang (27,3%), dan sebagian kecil memiliki perilaku yang cukup sebanyak 12 orang (27,3%). Untuk pengkajian risiko jatuh sebagian besar dilakukan responden dengan baik sebanyak 31 orang (70,5 %), dan sebagian kecil responden melakukan pengkajian dengan cukup sebanyak 13 orang (29,5%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar perawat di RSUD Bangkataan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan sangat penting seorang perawat memiliki sikap dan perilaku yang baik. Menurut Potter dan Perry (2005), kinerja perawat khususnya pada perilaku caring menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepuasan pasien terutama di rumah sakit, dimana kualitas pelayanan menjadi penentu citra institusi pelayanan yang nantinya akan dapat meningkatkan kepuasan pasien dan mutu pelayanan. Perilaku perawat adalah perilaku terapeutik yang melibatkan semua unsur, yang harus dilandasi oleh aspek moral seperti Beneficience, Adil dan Fidelity. Beneficience yang berarti sebagai profesional perawat harus selalu mengupayakan tiap keputusan yang dibuat berdasarkan keinginan untuk melakukan yang terbaik dan tidak merugikan klien. Adil yang berarti tidak mendiskriminasikan klien berdasarkan agama, ras, sosial budaya, keadaan ekonomi, dan sebagainya tetapi memperlakukan klien sebagai individu yang memerlukan bantuan dengan keunikan yang dimiliki. Fidelity yang berarti bahwa perilaku caring, selalu berusaha menepati janji, memberikan harapan yang memadai, memiliki komitmen moral serta memperhatikan kebutuhan spiritual klien. Melalui aspek-aspek tersebut diharapkan perawat mampu untuk menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Seharusnya perawat

sudah memiliki perilaku yang stabil dan pencapaian perilaku baik. Yang artinya mampu untuk bertanggung jawab dan bertanggung gugat atas setiap tindakan yang dilakukan kepada orang lain, yakni dalam melakukan pengkajian dan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Notoatmodjo, 2016). Menurut asumsi peneliti sikap dan perilaku perawat merupakan salah satu elemen yang berpengaruh pada faktor predisposisi dan menjadi gambaran dari perilaku perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan salah satu bentuk pendokumentasi keperawatan yang dimaksud yaitu pengkajianrisiko jatuh.

Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dan melakukan pengkajian risiko jatuh dengan baik yaitu sebanyak 29 orang (90,6%), dan hasil analisis korelasi *chi-square* dan *fhiser's exact* diketahui nilai korelasi hitung sebesar 0,722 dengan nilai probabilitas 0,000 ($p\ value < 0,005$), sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna dengan kekuatan korelasi sedang antara perilaku perawat dengan pengkajian risiko jatuh dalam menerapkan asuhan keperawatan. Hal ini dapat diasumsikan berdasarkan teori perilaku Notoatmodjo (2016) bahwa seseorang yang memiliki perilaku positif dan overt behavior akan memiliki keterampilan yang baik dalam respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik. Dimana seseorang memiliki sikap dan perilaku yang baik akan mempengaruhi setiap tindakan dan kinerja seseorang tersebut, dalam hal ini seorang perawat yang memiliki perilaku baik maka ia akan memiliki kemampuan yang baik juga dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh terhadap pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2014) yang menyebutkan sebagian besar perawat melaksanakan pengkajian risiko jatuh dan manajemen pasien jatuh yang meliputi; *screening*, pemasangan gelang identitas risiko jatuh, edukasi pasien dan keluarga mengenai risiko jatuh pasien, pengelolaan pasien risiko jatuh, penanganan pasien risiko jatuh dan pelaporan insiden. Selain itu hasil penelitian prasetyo (2015) menyimpulkan bahwa sebagian besar perawat melakukan pengkajian risiko jatuh dan upaya pencegahan pasien risiko jatuh.

Berdasarkan hasil dari pencarian dan pengkajian literature dari berbagai sumber, didapatkan bahwa adanya hubungan dan kaitannya antara perilaku dan sikap perawat dengan pelaksanaan pengkajian. Sehingga didapati hasil dan kesimpulannya bahwa perilaku perawat yang baik dapat membuat pengkajian risiko jatuh dengan baik dan lengkap. Dan didapati besar kaitannya perilaku perawat dengan sikap perawat, dimana seorang perawat yang memiliki perilaku kurang baik tidak memiliki sikap yang baik akhirnya mengakibatkan ketidaklengkapan pengkajian risiko jatuh. Menurut asumsi peneliti perilaku seorang perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti usia, pengetahuan dan *human caring* yang merupakan suatu sikap, rasa peduli dan menghargai orang lain, bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya. Dimana seorang perawat yang memiliki sikap dan perilaku yang baik akan mempermudah dalam melakukan asuhan keperawatan dimana salah satunya yaitu pengkajian

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yang meliputi usia sebagian besar 20 – 29 tahun (38,6%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 34 orang (77,3%), pendidikan terakhir sebagian besar adalah D-III Keperawatan sebanyak

24 orang (54,5%).

2. Distribusi perilaku perawat sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebanyak 32 orang (72,7%), dan sebagian kecil memiliki perilaku yang cukup sebanyak 12 orang (27,3%).
3. Distribusi pengkajian risiko jatuh sebagian besar perawat melakukan pengkajian dengan baik sebanyak 31 orang (70,5%), sebagian kecil melakukan pengkajian dengan cukup sebanyak 13 orang (29,5%).

Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dan melakukan pengkajian risiko jatuh dengan baik yaitu sebanyak 29 orang (90,6%), dan hasil analisis korelasi *chi-square* dan *fhiser's exact* diketahui nilai korelasi hitung sebesar 0,722 dengan nilai probabilitas 0,000 (*p value* < 0,005), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna dengan kekuatan korelasi sedang antara perilaku perawat dengan pengkajian risiko jatuh dalam menerapkan asuhan keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Armany, V. (2017). *Penilaian risiko jatuh lanjut usia (lansia) menggunakan pendekatan*. 8, 107–117.
- Berman et.al. (2015). *Fundamental of Nursing: Concepts, Process and Practice*.
- Budiono, Sumirah. 2016. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Fitria, N., & Shaluhiah, Z. (2017). *Analisis pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat di ruang rawat inap RS pemerintah dan RS swasta*. *Jurnal promosi kesehatan Indonesia*, Vol.12, No.2, 191-208.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/18183>
- Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jakarta: Rineka Cipta.
- Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. 2017. *Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Edisi III. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017
- KKPRS. (2015). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP)*. Jakarta
- Kusumawaty, Jajuk. 2018. *Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien*. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*. 3(2): 1
- Martina, dkk. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.).
- Palomar Health (2016). 'Fall Prevention and Management'.
- Pemenkes RI. (2017) *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 11 tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*.
- Polit & Beck . (2017). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Ninth Edition. USA : Lippincott.
- Setyarini, Elizabeth Ari, dan Lusiana Lina Herlina. (2016). *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di*

Dewanti Sapta : Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Bangkatan Kota Binjai

Gedung Yosep 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. Jurnal Kesehatan. STIKes Santo Borromeus.

SNARS .2018. ‘*Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*’, Standar Akreditasi Rumah Sakit, pp, 1-175. doi: 362.11.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Williams,J., Perry, L.,Watkins, C. 2016. *Acute Stroke Nursing*. Wiley. Blackwell.

World Health Organization (2017) *WHO Global Patient Safety Challenge: Medication Without Harm*.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juni 2023	10 Juni 2023	12 Juli 2023	Ya